

Pembentukan Kelompok Ansambel Musik Sebagai Strategi Pengembangan Minat Bakat Siswa di SMK Negeri 1 Kupang

Papy Yunarto Silla^{1*}, Mona Enggelita Malo², Samuel Deni Atapeni³, Palmira Miranti Boi Hena⁴, Yohanis Devriezen Amasanan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*surel: sillapapy@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan kelompok ansambel musik sebagai strategi pengembangan minat dan bakat siswa di SMK Negeri 1 Kupang serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan lima kali sesi latihan menggunakan metode drill (latihan berulang) dan imitasi (meniru contoh). Instrumen yang digunakan meliputi gitar, keyboard, gitar bass, pianika, rekorder, dan cajon, dengan lagu “Indonesia Jaya” sebagai materi utama. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pembentukan ansambel musik mampu meningkatkan minat dan keterampilan musikal siswa melalui latihan yang terstruktur serta kolaboratif. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan karakter, terutama kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri siswa. Latihan kelompok mendorong siswa menyesuaikan diri dengan peran masing-masing dan berani tampil pada ujian praktik seni musik. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif mendukung pengembangan potensi dan karakter siswa secara holistic.

Kata Kunci: Ansambel musik, Pengembangan minat dan bakat, Karakter siswa, Kegiatan pengabdian Masyarakat, SMK Negeri 1 Kupang.

ABSTRACT

This community service activity aims to describe the process of forming a music ensemble group as a strategy to develop students' interests and talents at SMK Negeri 1 Kupang, as well as to analyze its impact on their character development. The program was implemented through the Community Service (KKN) scheme with five training sessions using drill (repetitive practice) and imitation methods. The instruments used included guitar, keyboard, bass guitar, pianica, recorder, and cajon, with the song “Indonesia Jaya” as the main instructional material. The results indicate that the ensemble formation successfully enhances students' musical interest and skills through structured and collaborative learning. Moreover, this activity significantly contributes to strengthening character values, particularly teamwork, responsibility, discipline, and self-confidence. Group practice encourages students to adapt to their assigned roles and confidently perform during the music assessment. Overall, this program effectively supports students' holistic development in both musical potential and character.

Keywords: Music ensemble, Interest and talent development, Student character, Community service activity, Vocational high school

PENDAHULUAN

Pengembangan minat dan bakat peserta didik merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki orientasi pada keahlian dan keterampilan. Ketika potensi siswa diberi ruang dan diarahkan secara tepat, hal ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia, tetapi juga membantu dalam membentuk karakter yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, SMK Negeri 1 Kupang sebagai lembaga pendidikan *vokasional* memainkan peran strategis dalam menyediakan fasilitas, lingkungan yang mendukung, serta program-program pembinaan yang dapat mendorong siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Salah satu bentuk kegiatan yang terbukti efektif dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa adalah kegiatan seni, khususnya di bidang musik. Musik tidak hanya memberikan pengalaman estetika, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan *terapeutik* yang mampu meningkatkan kreativitas, memperkuat kedisiplinan, melatih fokus, serta membentuk sikap kerja sama dalam lingkungan sosial. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perhatian terhadap pengembangan minat di bidang musik di SMK Negeri 1 Kupang masih tergolong minim dan belum mendapat pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menciptakan pendekatan baru dalam rangka mendukung tumbuh kembangnya potensi siswa secara menyeluruh.

Sebagai bagian dari kontribusi nyata dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis merancang dan menerapkan pembentukan kelompok ansambel musik sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan potensi siswa, khususnya dalam bidang seni musik. Kegiatan

ini bertujuan untuk menyediakan wadah kreatif bagi siswa dalam mengekspresikan minat mereka, memperkuat keterampilan teknis dalam bermusik, serta menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan solidaritas dalam kerja tim. Lebih dari itu, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap suasana dan budaya sekolah, mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan, serta mendukung upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Melalui program pembentukan kelompok ansambel musik ini, diharapkan tercipta lingkungan yang mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengembangkan potensinya di bidang seni. (Widyasari et al., 2024) Ansambel musik dalam pembelajaran (*ensemble music*) tidak hanya menekankan keterampilan bermain alat musik, tetapi juga membangun karakter, kerja sama tim, dan motivasi siswa yang menjadikan ansambel sebagai ruang kreatif dan sosial. Selain sebagai sarana ekspresi diri, kegiatan ansambel juga dapat menjadi ajang untuk membangun prestasi non-akademik yang membanggakan, baik di tingkat sekolah maupun luar sekolah. Keterlibatan siswa dalam kelompok musik dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter yang menekankan pada nilai-nilai kerja keras, konsistensi, dan penghargaan terhadap proses. Dengan demikian, program ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kompetensi individual siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya sekolah yang positif dan inspiratif. Secara pedagogis, pembelajaran melalui praktik musik ansambel dapat meningkatkan koordinasi, fokus, dan kerja sama siswa. Model ini juga dikenal efektif dalam membangun kecerdasan musikal serta kedisiplinan individu.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam pengabdian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan latihan kelompok ansambel musik sebagai bagian dari program KKN dalam upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik?
2. Bagaimana dampak kegiatan ansambel musik terhadap pembentukan karakter siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri?

Tujuan Pengabdian

Berdasarkan perumusan diatas, maka tujuan pengabdian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses perancangan dan pelaksanaan pembentukan kelompok ansambel musik sebagai strategi pengembangan potensi siswa dalam program KKN.
2. Untuk menganalisis dampak kegiatan ansambel musik terhadap pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.
3. Tujuan utama kegiatan ini adalah membentuk kelompok ansambel yang mampu meningkatkan minat, bakat, dan karakter siswa melalui pembelajaran musik yang terstruktur.”

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini melibatkan sebanyak 20 siswa dengan pembagian instrumen yang beragam, dan dilaksanakan selama lima pertemuan dengan durasi 2 jam setiap sesi. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembentukan kelompok ansambel musik, digunakan beberapa metode pembelajaran yang bersifat praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan bermusik siswa. Dua metode utama yang diterapkan adalah metode drill (latihan berulang) dan metode imitasi (meniru contoh). Kedua metode ini dipilih karena sesuai dengan

karakteristik pembelajaran keterampilan bermusik yang menuntut penguasaan teknik dan pendengaran musikal yang baik.

Metode drill adalah metode pembelajaran yang dilakukan melalui latihan secara berulang-ulang untuk memperkuat penguasaan teknik bermain alat musik dan menjaga konsistensi dalam performa siswa. Dalam konteks ansambel musik, metode ini digunakan untuk melatih sinkronisasi tempo, dinamika, dan harmoni antaranggota kelompok. Latihan intensif dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa dan mampu memainkan lagu-lagu ansambel dengan baik, tanpa banyak kesalahan. Sedangkan Metode imitasi adalah metode pembelajaran di mana peserta didik mempelajari keterampilan musik dengan menirukan contoh yang diberikan oleh guru atau model, baik secara langsung maupun melalui media audio-visual. Dalam konteks pembelajaran ansambel, metode imitasi digunakan agar siswa dapat meniru teknik permainan, pola ritme, artikulasi, tempo, dan ekspresi musikal yang ditunjukkan oleh guru sehingga tercapai keseragaman dan kekompakan dalam permainan kelompok. (Mampong & Langgu 2024) Ansambel campuran menggunakan kombinasi metode drill dan imitasi efektif meningkatkan kekompakan dan kemampuan ansambel campuran. Penggunaan metode drill dan imitasi dipilih agar siswa dapat menguasai pola ritmis dan melodi secara bertahap melalui contoh langsung dan latihan berulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Proses Pelaksanaan Latihan Kelompok Ansambel Musik.**

Pertemuan 1 (Pengenalan Lagu & Pembagian Peran Instrumen)

Kegiatan dimulai dengan memperdengarkan lagu *Indonesia Jaya*. Guru menunjukkan contoh memainkan melodi dan ritme dasar (Imitasi), kemudian siswa menirukan secara perlahan. Alat

musik keyboard untuk harmoni dasar, gitar untuk ritme dan petikan pengiring, gitar bass untuk menentukan jalannya suatu ritme dan harmoni, pianika sebagai contra melodi, rekorder sebagai melodi utama, serta cajon sebagai ritmis dasar. Guru melakukan *drill* berulang frasa demi frasa agar siswa terbiasa dengan nada, tempo, dan dinamika. Pertemuan ini berfokus pada peniruan dan pemahaman struktur lagu.



Gambar 1 (pertemuan 1, pengenalan lagu & Pembagian peran instrumen)

Pertemuan 2 (Latihan Bagian Bait dengan Drill Per Instrumen)

Pertemuan ini menekankan *drill* pada bagian bait (verse). Guru memperagakan (IMITASI) melodi bait menggunakan pianika dan rekorder, kemudian siswa menirukan hingga intonasinya stabil. Gitar dan keyboard dilatih mengulang progresi akor bait secara terus-menerus hingga perubahan akor lancar. Sementara cajon mengulang pola ritmis dasar sampai tempo stabil. Semua instrumen digabungkan dengan tempo lambat, berlatih secara berulang untuk mendapatkan kekompakan.

Pertemuan 3 (Latihan Bagian Reff dengan Imitasi & Drill Terstruktur)



Gambar 2, 3 & 4 (Pertemuan 2 Latihan Bagian Bait dengan Drill Per Instrumen)

Guru memainkan melodi reff yang lebih kuat sebagai contoh (IMITASI), kemudian siswa menirukan secara bertahap. Pianika dan rekorder melakukan *drill* pada nada-nada tinggi agar artikulasi jelas. Gitar dan keyboard mengulang pola ritme dan progresi akor reff. Bass berlatih *drill* pola berjalan. Cajon menirukan pola ritme guru lalu mengulangnya sampai akurat. Seluruh instrumen kemudian latihan bersama, mengulang bagian reff beberapa kali untuk memperbaiki kesalahan.



Gambar 5 (Pertemuan 3 Latihan Bagian Reff dengan Imitasi & Drill Terstruktur)

Pertemuan 4 (Penyatuan Lagu dan Gladi Bersih)

Pada pertemuan ini lagu dimainkan dari awal (bait) hingga reff secara lengkap. Guru memberi contoh dinamika, tempo masuk, dan perpindahan bagian lagu (IMITASI). Ansambel meniru lalu mengulang latihan berkali-kali (DRILL) untuk memperbaiki sinkronisasi. Bagian-bagian yang kurang rapi di-drill ulang secara cepat dan fokus. Pertemuan ini menjadi evaluasi akhir untuk melihat keberhasilan metode *drill* dan imitasi dalam membentuk ansambel yang solid, kompak, dan siap tampil.



Gambar 6 & 7 (Pertemuan 4 Penyatuan Lagu dan Gladi Bersih)

Pertemuan 5 (Tampil di Ujian Praktek Seni Musik)

Pada pertemuan ini, secara keseluruhan siswa tampil dalam kegiatan Ujian Praktek Seni Musik kelas X.



Gambar 8 (Penampilan pada Ujian Praktek Seni Musik)

2. Dampak kegiatan ansambel musik terhadap pembentukan karakter siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri.

Kegiatan ansambel musik memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran yang menuntut interaksi dan keterlibatan aktif antaranggota. Dalam ansambel, siswa belajar kerja sama karena setiap instrumen memiliki peran yang saling melengkapi, sehingga mereka harus saling mendengarkan, menyesuaikan tempo, dan menjaga keharmonisan permainan. Selain itu, karakter tanggung jawab tumbuh ketika siswa menyadari bahwa keberhasilan ansambel bergantung pada kesiapan individu dalam menguasai bagian musik masing-masing. Jika satu instrumen tidak siap, keseluruhan permainan dapat terganggu, sehingga siswa terdorong untuk lebih serius dan bertanggung jawab dalam latihan. Peningkatan kemampuan terlihat dari kekompakan ritmis, keberanian tampil, serta kemampuan siswa mengikuti tempo secara konsisten. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan signifikan dibandingkan pertemuan awal.

Di sisi lain, kegiatan ansambel juga membentuk kedisiplinan melalui rutinitas latihan, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap arahan pemimpin ansambel atau guru. Proses latihan yang berulang

membuat siswa terbiasa dengan jadwal, aturan, dan standar permainan. Selain itu, kepercayaan diri siswa meningkat seiring kemampuan mereka menampilkan permainan musik di hadapan teman atau audiens saat kegiatan sekolah. Pengalaman tampil bersama membuat siswa merasa aman karena didukung oleh kelompok, sehingga mendorong keberanian mereka untuk mengekspresikan diri. Dengan demikian, ansambel musik tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter positif siswa secara menyeluruh. Selain peningkatan musikal, kegiatan ini juga memperkuat karakter siswa, seperti kedisiplinan, kerja sama tim, dan rasa percaya diri.

KESIMPULAN

Dengan adanya pembentukan kelompok ansambele, terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di SMK Negeri 1 kupang melalui kegiatan Ansambel, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar secara kolaboratif, mengekspresikan kreativitas, serta mengasah kemampuan musikal lebih terarah. Proses latihan bersama tidak hanya meningkatkan ketrampilan teknis bermain instrumen, tetapi juga menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Selain itu, pendekatan ansambel mampu meningkatkan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, pembentukan kelompok ansambel musik dapat menjadi model pembinaan yang efektif untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal di bidang musik.

Kegiatan ini direkomendasikan untuk dikembangkan menjadi program ekstrakurikuler tetap di sekolah agar

pembinaan minat dan bakat siswa dapat berlanjut secara berkesinambungan

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrawan, Y., & Lestari, M. (2020). *Pembentukan karakter melalui kegiatan seni musik di lingkungan sekolah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 56–67.
- Mamong, P., & Langgu, R. (2024). *Penerapan metode drill dan imitasi dalam meningkatkan kemampuan ansambel campuran pada peserta didik*. Jurnal Pendidikan Musik, 12(1), 45–57.
- Pratiwi, S. (2021). *Peran metode drill dalam meningkatkan keterampilan bermain alat musik siswa sekolah menengah*. Jurnal Inovasi Pendidikan Seni, 5(3), 150–160.
- Sutrisno, D. (2022). *Pendidikan musik di sekolah: Teori dan praktik pembelajaran ansambel*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widyasari, L., Putra, A., & Rahmawati, N. (2024). *Pengembangan kreativitas dan karakter siswa melalui pembelajaran ansambel musik di sekolah*. Jurnal Seni dan Pembelajaran, 8(2), 101–112.